

## INTISARI

Indonesia mengalami peningkatan prevalensi gangguan kesehatan mental dari 6% pada tahun 2013 menjadi 9,8% pada tahun 2018. WHO menyatakan sebanyak 35% mahasiswa mengalami setidaknya satu gangguan mental seumur hidupnya. Akan tetapi, masyarakat dan mahasiswa masih memiliki tingkat literasi kesehatan mental yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi kesehatan mental pada mahasiswa dan mengetahui hubungan karakteristik sosiodemografi dengan tingkat literasi kesehatan mental mahasiswa nonkesehatan di Universitas Gadjah Mada.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif *cross-sectional* dengan teknik *convenience sampling* menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diadaptasi dari *Mental Health Literacy questionnaire-Short Version for Adult* (MHLq-SVa). Sampel yang diteliti sebanyak 183 responden. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi variabel pada sampel dan dilakukan uji statistik *Chi-Square* dengan taraf kepercayaan 95,0% ( $p < 0,05$ ) untuk melihat hubungan antara karakteristik sosiodemografi dengan tingkat literasi kesehatan mental.

Tingkat literasi kesehatan mental mahasiswa nonkesehatan Universitas Gadjah Mada memiliki nilai median 70, rata-rata sebesar  $69,5 \pm 7,18$  dan rentang skor 48-80. Disimpulkan bahwa sebanyak 79 responden (43,2%) memiliki tingkat literasi kesehatan mental tinggi dan 104 responden (56,8%) lainnya tergolong rendah. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin ( $p < 0,001$ ) dengan tingkat literasi kesehatan mental di mana mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi kesehatan mental yang lebih tinggi. Tingkat literasi kesehatan mental mahasiswa nonkesehatan Universitas Gadjah Mada tergolong rendah. Diperlukan peningkatan literasi kesehatan mental pada dimensi kemampuan mencari bantuan dan pertolongan pertama serta pada mahasiswa laki-laki.

Kata kunci: Literasi kesehatan mental, MHLq-SVa, Mahasiswa

## ABSTRACT

*Indonesia has experienced an increase in the prevalence of mental health disorders from 6% in 2013 to 9.8% in 2018. WHO states that 35% of students experience at least one mental disorder in their lifetime. However, both society and students still have low levels of mental health literacy. This study aims to determine the level of mental health literacy among students and to identify the relationship between sociodemographic characteristics and the level of mental health literacy among non-health students at Gadjah Mada University.*

*The research design used in this study is quantitative cross-sectional with convenience sampling technique using a questionnaire adapted from the Mental Health Literacy questionnaire-Short Version for Adult (MHLq-SVa). The sample consisted of 183 respondents. Data were analyzed descriptively to describe the distribution of variables in the sample and a chi-square statistical test was conducted with a confidence level of 95.0% ( $p < 0.05$ ) to examine the relationship between sociodemographic characteristics and the level of mental health literacy.*

*The mental health literacy level of non-health students at Gadjah Mada University had a median score of 70, an average of  $69.5 \pm 7.18$ , and a score range of 48-80. It was concluded that 79 respondents (43.2%) had a high level of mental health literacy, while 104 respondents (56.8%) had a low level. Statistical tests showed a significant relationship between gender ( $p < 0.001$ ) and mental health literacy levels, with female students exhibiting higher mental health literacy levels. The level of mental health literacy among non-health students at Universitas Gadjah Mada is considered low. Improvement in mental health literacy is needed in the dimensions of help-seeking abilities and first aid, particularly among male students.*

*Keyword: Mental health literacy, MHLq-SVa, Students*